

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan pengamatan peneliti secara umum bahwa peran ibu sebagai *madrasatul ula* sangatlah penting bagi pendidikan dan perkembangan anak karena, pada masa kanak-kanak itulah anak mengalami masa *golden age* dimana masa untuk anak akan mempelajari dan merekam banyak hal dari lingkungan keluarganya, akan tetapi sangat disayangkan sekali bila kita melihat pada fenomena yang sedang terjadi pada sekarang ini banyak sekali ibu yang telah melupakan kewajibannya atau perannya sebagai pendidik pertama bagi anaknya, itu semua dikarenakan semakin majunya perkembangan zaman yang membuat semakin banyaknya kebutuhan dan mahalunya keperluan rumah tangga, sehingga menuntut untuk ibu membantu ayahnya bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya

Kegelisahan akademik yang peneliti rasakan ialah adanya ketidak sesuaan antara *das sollen* dan *das sein*, yang mana seharusnya pekerjaan utama bagi seorang ibu yaitu menjaga harta suami dan mendidik anak-anaknya menjadi kurang terealisasi dikarenakan ibu ikut membantu ayah bekerja di luar rumah sehingga ketika anak pulang ke rumah ibu akan menyambut anaknya dengan menanyakan kegiatan-kegiatan yang telah ia lakukan di sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepadanya serta lain sebagainya akan tetapi, karena ibu ikut bekerja di luar rumah maka ketika anak pulang dari sekolah tidak ada yang menyambutnya di rumah dan anak akan berbuat sesuka hatinya.

Rasulullah saw telah mengajarkan kepada umatnya tentang bagaimana cara mendidik anak pada saat anak berumur 14-21 tahun, maka pada saat ini seharusnya orang tua dituntut untuk banyak berinteraksi, interaksi antara orang tua dan anak

sangatlah memberikan dampak positif karena, pada masa ini saatnya bagi orangtua untuk memberikan tanggung jawab dan melatih kedisiplinan anak serta mulai mengajak anak untuk banyak berdiskusi dan saling bertukar pikiran bahkan pada masa ini orangtua telah boleh untuk menceritakan permasalahan yang terjadi didalam keluarga dan mengajaknya untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut, sehingga anak akan merasakan bahwa dirinya memiliki tanggungjawab dalam mengambil keputusan yang berat dalam keluarganya dan anak akan merasakan keeksistensinya sebagai anggota keluarga yang sangat dibutuhkan dalam keluarganya.

Rasulullah saw yang telah memerintahkan para ibu untuk menjaga anak-anak mereka termasuk juga didalamnya masalah perkembangan dan pendidikannya, akan tetapi hal ini belum senada dengan fenomena yang terjadi pada saat ini. Sementara hasil pra survei peneliti terhadap para siswa dan siswa dan siswi yang aktif di MAN III Sleman kelas X bahwasanya mereka kekurangan waktu untuk berinteraksi dengan orangtua mereka dikarenakan banyaknya kegiatan yang terdapat di sekolah dan kegiatan tersebut diharuskan untuk mengikutinya sehingga mau tidak mau siswa akan berada di sekolah hingga sore hari

Semua muslim telah diperrintahkan untuk menuntut ilmu semenjak dari kecil hingga keliang lahat dan hukum dari menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, karena dengan adanya pendidikan seseorang akan dihormati dan disegani dan menuntut ilmu merupakan perintah dari Allah swt, tidak adanya batasan umur dalam menuntut ilmu sehingga pendidikan itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dalam memperoleh pendidikan diperlukannya dukungan dan motivasi dari orang-orang disekitar yaitu keluarga adapun untuk terwujudnya sebuah keluarga yang berpendidikan maka tahap awal yang harus dilakukan yaitu memilih seorang istri

yang akan menjadi ibu dari anak-anak, yang mampu mendidik dan membimbing anak-anak menjadi manusia yang memiliki pendidikan, disini peran seorang ibu sangatlah penting, sehingga haruslah selektif dalam memilih seorang istri serta kecerdasan seorang istri juga sangat menentukan kecerdasan bagi sang anak tersebut.

Ibu bertugas mendidik seorang anak bukanlah hanya semenjak anak tersebut telah lahir ke dunia saja melainkan semenjak memilih seorang ibu itu sendiri, sehingga ia mampu berperan menjadi seorang istri dan juga seorang ibu yang baik untuk keluarganya dan mampu membimbing serta memotivasi keluarganya menjadi keluarga yang baik seperti didalam sebuah pepatah mengatakan dibalik seorang lelaki yang sukses terdapat seorang wanita yang hebat sehingga peran wanita dalam keluarga sangatlah penting. Bahkan Rasulullah saw pernah bersabda nikahilah wanita oleh empat perkara yaitu karena kecantikannya, hartanya, nasabnya dan karena agamanya yang lebih utama. Dari sabda Rasulullah saw tersebut maka dapat peneliti simpulkan yang terpenting dalam memilih calon untuk menjadi pendidik bagi anak-anak kelak ialah wanita yang baik agamanya, karena dengan baik agamanya seorang wanita, maka diharapkan ia mampu membawa keluarganya menuju ridho Allah swt

Anak-anak pada era ini sangat disayangkan sekali karena banyak sekali yang tidak mengetahui apalagi memahami agama yang dianutnya, dan ini semua karena orang-orang telah melupakan perintah Rasulullah tersebut yang mana lebih mementingkan agama seorang wanita ketimbang yang lainnya. Sekarang orang telah melupakan hal terpenting dalam memilih seorang ibu untuk anak-anaknya, mereka lebih mementingkan kecantikan, harta dan nasab seorang wanita ketimbang agamanya.

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang kepala keluarga yaitu ayah, ibu dan anak-anak dan setiap orang telah memiliki peran, hak dan

kewajibannya masing-masing. Adapun kewajiban seorang ayah yaitu sebagai tulang punggung keluarga, mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya sehari-hari, dan kewajiban seorang ibu yaitu menjaga harta dan anaknya, serta kewajiban seorang anak yaitu taat kepada orang tuanya serta menuntut ilmu

Ibu memiliki banyak sekali kewajiban, salah satu kewajiban dari seorang ibu ialah menjaga anak-anaknya dan disini termasuk pendidikan dari anak tersebut, semenjak anak tersebut berada dalam kandungan, ibu telah memiliki kewajiban untuk mendidiknya sampai anaknya telah tumbuh dewasa. Keluarga adalah tempat anak memperoleh pendidikan pertama kali, dalam keluarga anak akan diajarkan kemampuan-kemampuan dasar seperti bahasa dan bersosial yang bertujuan untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, anak akan banyak menirukan bahasa dan prilaku orangtuanya sehingga nantinya akan membentuk kebiasaan dan karakteristik dari anak tersebut dan dengan berjalannya waktu anak tersebut telah siap untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya serta mampu bersosialisasi dan mendapatkan banyak teman yang memiliki kesamaan dengannya

Ketika seorang anak telah lahir maka akan sulit untuk membendung kasih sayang terhadap anak tersebut sehingga nanti akan berdampak anak tersebut bersifat manja dan merasa ketergantungan terhadap orang tua. Orang tua sering berfikir bahwa kasih sayang bukan sekedar afeksi dan perhatian, tetapi juga tindakan memberi dan berkorban diri. Tentu itulah yang perlu dilakukan orang tua bagi anak mereka, mereka harus merelakan sesuatu yang ada pada diri mereka agar kasih sayang mereka terhadap anaknya dapat memberikan efek yang abadi. Menyayangi dan memberi bertalian erat sehingga orang tua kadang menunjukkan cinta mereka dengan memanjakan dan menyerah terhadap tuntutan anak, atau dengan memberi mainan atau

makanan ekstra¹. Akan tetapi, sifat ini tidaklah baik bagi anak, ketika ia dewasa ia akan merasa kurang percaya diri dan sulit bersosialisasi sehingga orangtua haruslah bijak dalam menyikapi dan mendidik anak sehingga anak tersebut mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab

Anak adalah titipan Allah swt, perhiasan hidup dan penerus harapan dan cita-cita orang tuanya. Anak ibarat kertas putih, yang bisa ditulis dengan tulisan apa saja. Peran orangtua sangatlah vital. Karena melalui orang tua, anak akan menjadi manusia yang baik atau tidak. Rasulullah saw, sebagai teladan paripurna, telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan mempersiapkan anak. Dan hal yang paling penting adalah keteladanan dalam melakukan hal-hal yang utama. Inilah yang harus dilakukan orangtua. Bukan hanya memerintah dan menyalahkan, tapi yang lebih penting adalah memberikan contoh kongkret. Secara simultan hal itu juga harus ditopang oleh lingkungan, pergaulan, dan masyarakat.²

Cara mendidik anak ala Rasulullah, Sejak dalam kandungan, misalnya dengan cara mendoakan anak sejak masih dalam tulang Sulbi sang Ayah, hingga memberikan dzikir doa keselamatan saat akan lahir. Ketika anak lahir sampai usia 3 tahun, anak membutuhkan banyak stimulasi atau rangsangan agar saraf-saraf di otaknya berkembang sehingga mendorong kecerdasan dan pembentukan jiwa sang anak³. Pada usia 10 hingga 18 tahun, anak hendaknya diajari belajar mengenali dirinya dan mengajari sesuatu dengan kejujuran. Biasanya orangtua kerap mengiming-iming anak agar anak itu senang dengan berkata bohong kepada anaknya, mengajarkan dan memperlakukan anak dengan mencela dan sering memberikan ketidakadilan pada

¹ John Pearce, 1993, *Mengatasi Prilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin pada Anak*, Jakarta: Arcan . hlm: 5

² Nurkholish Rif'ani, 2013, *Cara bijak Rasulullah Dalam mendidik Anak*, Real Books. Hlm: 15

³ *Ibid*, hlm: 49

anak-anak mereka serta memanjakan anak secara berlebihan⁴. Hal inilah yang menjadi permasalahan anak yang seringkali membuat mereka menjadi nakal, psikologi mental anak menjadi rendah serta membuat anak kehilangan percaya pada dirinya. Imam Ghazali menyatakan bahwa sesungguhnya anak adalah amanah yang harus dijaga dan dibekali ilmu agama untuk terwujudnya anak-anak yang shalih dan shalihah.

Betapa pentingnya peranan orangtua bagi perkembangan anak, selain itu anak akan sangat membutuhkan perhatian yang ekstra demi terbentuknya karakter dan pribadi anak yang baik serta agar anak mampu menghadapi dunia luar ketika ia kelak akan terjun ke masyarakat. Akan tetapi, sekarang ini didalam dunia persekolahan telah hadir program baru yang bernama *full day school* dimana anak akan berada disekolah dari pagi hingga sore hari sehingga kurangnya komunikasi antara anak dan orangtuanya dan dikhawatirkan peran orangtua akan kurang terealisasikan sehingga anak tersebut akan merasa kurang mendapatkan perhatian orangtuanya, dimana posisi orangtua yang sibuk bekerja dan akhirnya perkembangan anak tersebut menjadi kurang totalitas dan karakter anak tersebut kurang sesuai dengan yang diharapkan

Masalah yang timbul selanjutnya adalah siapa yang dapat berperan sebagai pengganti ibu agar perkembangan anak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian orangtua memilih agar anak tetap tinggal dirumah dengan mendapatkan pengasuhan dari saudara (seperti misalnya nenek, bibi, atau saudara yang lain) atau membayar orang lain untuk menggantikannya sebagai misalnya *baby sitter* ataupun pembantu. Pilihan ini mengandung keuntungan karena anak dapat tetap merasa nyaman tinggal dirumah, namun dilain pihak juga dapat timbul masalah jika setiap saat pengganti ibu

⁴ *Ibid*, hlm: 69

tersebut tiba-tiba menghentikan tugasnya karena berhenti bekerja sehingga anak tidak ada yang mengasuh⁵

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah peran ibu sebagai *madrasatul ula* bagi perkembangan siswa dan siswi di MAN III Sleman?
2. Seberapa besarkah korelasi yang terdapat diantara peran ibu sebagai *madrasatul ula* bagi anak di MAN III Sleman dengan program *full day school* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menyadari kembali perannya sebagai *madrasatul ula* bagi sang anak
2. Untuk mengetahui seberapa besar seorang ibu berperan sebagai *madrasatul ula* bagi anak dengan adanya program *full day school*

D. MANFAAT

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang terkait dengan peran ibu sebagai

⁵ Moh. Shochib dalam (*Pola Asuh Orangtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 1991).

madrasatul ula bagi anak dengan program *full day school* di MAN III Sleman

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya terhadap objek penelitian yang sejenis atau aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orangtua umumnya dan penulis sendiri khususnya tentang bagaimana cara dalam menyikapi dan menghadapi era pendidikan yang ada pada saat ini dengan begitu orangtua juga tidak akan lupa peran utama mereka sebagai *madrasatul ula* bagi anak-anak mereka disamping mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan anak-anak yang selalu terpenuhi kebutuhannya yang bukan hanya bersifat materi saja akan tetapi juga yang bersifat non materi seperti perhatian dan kasih sayang dari orangtua.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas interaksi antara orangtua dan anak pada siswa dan siswi MAN III Sleman

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, maka peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi sekolah untuk menciptakan hubungan yang baik antara sekolah-orangtua-anak sehingga akan terciptanya harmonisasi yang baik.

E. TELAAH PUSTAKA

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tentu saja telah melihat kepada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yang tentu saja judulnya berkaitan dengan penelitian ini seperti contohnya seperti yang ditulis oleh Yurnita Marlia Sryani dengan NIM K8406012 pada tahun 2010 yang berjudul Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga

Dalam abstraknya ia mengatakan (1) Terjadinya perubahan fungsi dan peran kepala keluarga merupakan tanggung jawab ibu sebagai orangtua tunggal setelah ketiadaan suami akibat perceraian/ kematian. Membutuhkan waktu dan proses dalam penerimaan akan ketiadaan suami namun dengan adanya dorongan yang berasal dari anak-anak dan orang-orang sekitar ibu mampu bangkit dan menjalani hidupnya tanpa adanya suami. (2) Terdapat faktor pendorong dan penghambat ibu berhasil menyesuaikan diri sebagai kepala keluarga. Faktor pendorong: (a) Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung ibu untuk dapat bangkit dan bertahan dengan situasi yang baru tanpa adanya suami, b) Mampu berpikir positif, (c) Memiliki kreativitas, (d) Kemauan untuk berusaha menyesuaikan diri, (e) Berserah diri kepada Tuhan.

Faktor penghambat: (a) Ibu yang memiliki ketergantungan yang tinggi kepada suami (b) Tingkat kepercayaan diri yang kurang, (c) Usia yang sudah tidak non produktif. (3) Para ibu sebagai kaum perempuan yang kadang dipandang sebelah mata karena perempuan itu identik dengan lemah, lembut, emosional, irasional namun dilihat dari kehidupan sosial dan ekonomi, ibu dapat bertanggung jawab menjadi tulang punggung keluarga dan mengurus seluruh urusan rumah tangga. Ibu tetap memilih hidup sebagai orangtua tunggal untuk mengutamakan kesejahteraan hidup,

tanpa memiliki keinginan untuk menikah lagi. (4) Dalam fungsi edukasi terhadap anak⁶

Kecerdasan seorang ibu juga sangat dibutuhkan oleh anak seperti yang telah ditulis oleh Gatiningsih Gatiningsih NIM J210070124 dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Boyolali, dan pada abstrak nya dituliskan bahwa Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya seorang anak membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia.

Pada masa anak, ia perlu mendapatkan perhatian yang ekstra. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Stimulasi yang bisa dilakukan pada perkembangan motorik kasar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 "PLUS" Pandeyan Ngemplak Boyolali..⁷

⁶ Yurnita Marlia Suryani, 2010, *Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga, Skripsi*, Surakarta

Skripsi terkait mengenai *full day school* yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Tri Yulianita dengan judul Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan *full day school* di SMA Unggulan Amanatul Ummah di aplikasikan dalam kurikulum serta kegiatan intra dan ekstra. (a) Kurikulum sekolah, pengembangan kurikulum yang dilakukan SMA Unggulan Amanatul Ummah mengacu pada kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, Walaupun SMA Unggulan Amanatul Ummah menggunakan kurikulum KTSP, dalam prakteknya ada penambahan-penambahan materi pelajaran dan pembiasaan yakni pada program Muaddalah.

Selain dari muatan materi pelajaran, keunggulan yang dapat dilihat yaitu adanya pelaksanaan program dauroh. Untuk kelas XII, pada semester 2 diselenggarakan dauroh atau pengulangan materi seluruh muatan kurikulum yang diakhiri dengan evaluasi. (b) Aplikasi penerapan *full day school* dalam kegiatan intra dan ekstra, kegiatan intra tersusun dalam jadwal pelajaran sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan ini merupakan proses pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman/pengalaman ajaran Islam yang dapat membangun atau meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan kegiatan ekstra bertujuan agar selain siswa memiliki prestasi yang bersifat kognitif, mereka juga berprestasi dalam psikomotorik. (2) Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

⁷ Gatningsih Gatningsih, 2010, "*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Boyolali*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,

di SMA Unggulan Amanatul Ummah telah dikonsepsikan melalui sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Dengan penerapan program tersebut membangun tingkat kecerdasan spiritual siswa tidak sama pada setiap tingkat kelasnya, dan cenderung meningkat dari kelas rendah ke kelas tinggi atau meningkat dari kelas X-XII dikarenakan adanya pembiasaan yang terlembagakan dan terinternalisasikan dengan lingkungan pendidikan yang religius. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual yang tercermin dari kedisiplinan, tanggung jawab dan ketaatan dalam beribadah siswa kelas X masih kurang dibandingkan siswa kelas XI dan XII. Siswa kelas X masih merasa keberatan atau terpaksa dalam menjalankan kegiatan di SMA 120 unggulan Amanatul Ummah sedangkan kelas XI dan XII menjalankan kegiatan sekolah dengan kesadaran diri⁸

Ilmi Fitri Royani dengan judul Peranan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang berkesimpulan *full day school* yaitu sekolah dimana proses pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh di sekolah dengan perpaduan antara kurikulum Kemendiknas, Kemenag. dan kurikulum dari SDIT Bahrul Ulum.

Pertama, pembelajaran *full day school* yang dijalankan di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB. Pembelajaran diformat dengan suasana yang menyenangkan dan metode bervariasi sehingga anak didik tidak jenuh berada di sekolah. Siswa mendapat full pendampingan, pantauan, bimbingan, dan pengawasan dari guru terkait dengan proses

⁸ Tri Yulianita, 2014, *Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Hlm 118

pembelajaran maupun kegiatan keseharian siswa, sehingga perkembangan anak dapat terpantau dengan baik dan dapat membentuk karakter anak.

Kedua, pembentukan karakter anak di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Kab. Pekalongan tidak hanya diajarkan pada tema pembelajaran yang berdiri sendiri, melainkan pada semua tema pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diajarkan diantaranya adalah cinta kepada Allah SWT, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, hormat dan santun, percaya diri, kreatif, toleransi, dan kerja sama. Pembentukan nilai-nilai karakter anak tidak hanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga diluar kelas.

Ketiga, peranan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter yaitu: (a) *Full day school* dapat menjadikan anak *survive* dalam kehidupannya seperti mandiri, bertanggung jawab, dan pemberani menjadi *leader*. (b) Dengan kegiatan setiap harinya dan metode pembiasaan di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni dapat menjadi kebiasaan anak-anak ketika di rumah dan membentuk karakter anak. (c) Dengan sistem *Full day school* dapat meminimalisir hal-hal negatif dari lingkungan masyarakat karena kegiatan anak lebih banyak di sekolah.⁹

Point-point perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti diatas yaitu penelitian pertama, mengatakan bahwasanya jika anak memiliki *single parent* maka itu juga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak dan disitu juga terdapat waktu bagi sang ibu untuk menyesuaikan dirinya sebagai tulang punggung keluarganya. Kedua, pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga terdapat beberapa hal yang harus terpenuhi demi memaksimalkan pertumbuhan anak tersebut, adapun

⁹ Ilmi Fitri Royani, 2016, "Peranan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan", *Skripsi*, STAIN Pekalongan, Pekalongan. Hlm: 83

faktor-faktor yang harus terpenuhi yaitu berupa kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya.

Ketiga, di SMA unggulan Amanatul Ummah menerapkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi disekolah tersebut memiliki beberapa program unggulan yang diterapkan dari pertama kali mereka masuk disekolah tersebut sehingga mereka akan menjadi terbiasa walaupun pada awalnya mereka merasa terpaksa namun lama-kelamaan mereka akan menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah tersebut.

Keempat, *full day school* telah diterapkan di SDIT Bahrul Ulum yang mana anak akan berada disekolah dari pagi hari hingga sore hari akan tetapi agar anak tidak merasa bosan disekolah tersebut maka sekolah menggunakan metode yang mengasyikkan dalam pembelajarannya serta sekolah juga mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak seperti cinta kepada Allah swt, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, hormat dan santun, percaya diri, kreatif, toleransi, serta kerja sama sehingga sekolah mengharapkan kelak ketika lulus anak telah mampu *survive* dengan sekitarnya.

Berdasarkan review beberapa penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun inti perbedaannya antara lain bahwasanya pendidikan seorang ibu itu sangatlah penting dalam membentuk dan menentukan kecerdasan seorang anak dan betapa seorang ibu mampu menjadi seorang kepala keluarga dan lebih mementingkan kepentingan keluarganya ketimbang dirinya dan tidak kalah pentingnya dalam memilih sekolahan yang akan menjadi tempat bagi anak tersebut menuntut ilmu karena disekolah tersebut anak akan memperoleh banyak sekali pengaruh dari bidang keilmuannya, bahasa,

sosial dan tentu saja semua itu kelak akan menjadi kebiasaannya, maka dunia persekolahan sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sang anak.

Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini sangatlah berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas sehingga, penelitian ini bersifat asli dan murni serta tidak ada unsur plagiasi di dalamnya adapun kesamaan-kesamaan yang terjadi hanyalah ketidak sengajaan dari peneliti serta peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kajian penelitian ini.

